

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, GENDER DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP KETERAMPILAN PELAKU INDUSTRI KULINER
KHAS KABUPATEN PAMEKASAN**

***THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, GENDER AND WORK
EXPERIENCE ON THE SKILLS OF TYPICAL CULINARY INDUSTRY PLAYERS
IN PAMEKASAN REGENCY***

Dwi Putri Mahardika¹, R. M. Moch. Wispandono²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: dwiputri.m27@gmail.com¹, wispandono@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education, gender and work experience on the skills of culinary industry players in the Pamekasan area. The method used is quantitative. Sampling using purposive sampling, with samples taken from 9 culinary businesses with a total of 67 employees. Data analysis testing in this study using SPSS Version 29. The results of the research testing the first hypothesis, which states that education, gender, and work experience simultaneously affect the skills of culinary industry players. This can be seen from the calculated F value which is 21,070. While the resulting significance value is <0.001 which is smaller than 0.05. The results of the T test itself are education: has a positive and significant effect on skills (coefficient 0.443, significance 0.007). Gender: has a positive but insignificant effect on skills (coefficient 0.203, significance 0.090). Work Experience: has a positive and significant effect on skills (coefficient 0.359, significance 0.001). The results show that the level of education and work experience contribute to the improvement of skills, while between men and women there are no differences in skills either in managing a business or in processing food.

Keywords: Education Level, Gender, Work Experience, and Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, gender dan pengalaman kerja terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di daerah Pamekasan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan sampel yang diambil dari 9 tempat usaha kuliner dengan jumlah karyawan yang jika ditotalkan adalah 67. Pengujian analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 29. Hasil penelitian pengujian hipotesis pertama, yang menyebutkan bahwa pendidikan, gender, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 21.070. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu <0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil dari Uji T sendiri yaitu pendidikan: berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan (koefisien 0,443, signifikansi 0,007). Gender: berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterampilan (koefisien 0,203, signifikansi 0,090). Pengalaman Kerja: berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan (koefisien 0,359, signifikansi 0,001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, sementara antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan keterampilan baik dalam mengelola usaha ataupun dalam mengolah makanan.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, dan Keterampilan.

PENDAHULUAN

Industri kuliner merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menghasilkan

lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kuliner tidak hanya menawarkan beragam hidangan tradisional tetapi juga berfungsi sebagai katalis penting bagi

perekonomian daerah. Sektor ini memfasilitasi pembentukan berbagai peluang kerja, mulai dari pemilik usaha skala kecil hingga restoran yang besar. Selain itu, sektor kuliner berkontribusi

untuk meningkatkan daya tarik pariwisata lokal, yang selanjutnya memiliki potensi untuk memperkuat ekonomi daerah.

Tabel 1. Produk Penyedia Akomodasi dan Makan Minum Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pamekasan (miliar rupiah), 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	80,85	73,65	75,50	82,97	89,26

Data yang disajikan di atas dalam tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Pamekasan (miliar rupiah) tahun 2019-2023, yang dikategorikan berdasarkan sektor usaha di Kabupaten Pamekasan, menunjukkan peningkatan tahunan progresif nilai PDRB sektor kuliner dari 2019 hingga 2023, sehingga menandakan lintasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peran yang semakin vital dalam perekonomian daerah. Hal ini dapat menjadikan Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu daerah yang menarik untuk diteliti dalam sektor kuliner. Dalam konteks ini, keterampilan pelaku industri kuliner di daerah ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, termasuk tingkat pendidikan yang dimiliki, gender, dan pengalaman kerja. Memahami dinamika ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan inovasi produk kuliner, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dalam industri kuliner Kabupaten Pamekasan.

Dalam mengelola usaha dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai sarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang

bermutu tinggi, memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern (Febriyanto, 2018). Pelaku industri kuliner yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai teknik memasak, manajemen, dan inovasi produk. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas dan daya saing produk kuliner yang dihasilkan.

Gender juga berperan dalam dinamika industri kuliner. Gender berfungsi sebagai penentu signifikan tingkat produktivitas individu. Di berbagai konteks, tingkat produktivitas di antara laki-laki cenderung melampaui perempuan (Desanti & Ariusni, 2021). Di banyak daerah, seperti Pamekasan, stereotip gender yang berlaku dapat secara signifikan mempengaruhi peran individu dalam sektor industri. Selain itu pengalaman kerja juga dapat memengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang didukung akan meningkatkan peluang pekerjaan (Herawati & Sasana, 2013 dalam Febianti, Shulthoni, dkk, 2023). Dengan ini pengalaman kerja menjadi faktor krusial dalam membentuk keterampilan pelaku industri kuliner. Mereka yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama di bidang ini biasanya lebih mahir dalam teknik dan praktik yang diperlukan. Pengalaman ini juga memberikan

kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan kreativitas dalam menciptakan menu baru.

Kabupaten Pamekasan dikenal dengan berbagai kuliner khas seperti Satè Lala', Kaldu Kokot, Campur Lorjhu', Rujak, dan Nasè' Jhâjân. Keberadaan kuliner ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pelaku industri yang memiliki keterampilan yang memadai. Keterampilan kewirausahaan mencakup kapasitas untuk membedakan peluang potensial, kemauan untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko, dan kemahiran dalam berkomunikasi secara efektif dengan konsumen, yang semuanya sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Iskandar & Safrianto, 2020). Kompetensi ini harus ditambah dengan keahlian praktis untuk memastikan realisasi optimal dari tujuan perusahaan (Setiany & Anisah, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola yang jelas mengenai bagaimana tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman kerja mempengaruhi keterampilan pelaku industri kuliner. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas di sektor kuliner. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Dengan memahami pengaruh tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman kerja, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk

meningkatkan keterampilan pelaku industri kuliner di daerah ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seringkali dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan keterampilan individu. Setiany & Anisah (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang melekat pada individu, sehingga mendorong kedewasaan yang lebih besar, ketajaman intelektual, dan perkembangan secara keseluruhan. Dengan pendidikan maka dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi. Pendidikan kewirausahaan dapat dicirikan sebagai program pendidikan terorganisir yang dirancang untuk memberikan individu dengan kompetensi mendasar yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Kemudian Hasan (2022) menambahkan bahwa tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan sekaligus memberikan ketajaman manajerial.

Gender

Gender memainkan peran yang signifikan dalam struktur dan dinamika industri kuliner. Dalam penelitian Siahaya (2018) mengatakan bahwa gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam lingkungan masyarakat. Hasil pengamatan dari Siahaya (2018) Desa Tuhaha memiliki 107 petani pengrajin laki-laki, dan hanya 9 petani pengrajin wanita. Para wanita menjalani profesi ini untuk membantu suami mereka dan untuk memenuhi

kebutuhan mereka sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan, kecuali dikaitkan dengan faktor-faktor sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan Nainggolan (2016) mengatakan dalam penelitiannya bahwa perbedaan gender dalam jaringan ekonomi sosial mempengaruhi hasil dari usaha. Sebagian besar wanita terlibat dalam usaha mikro, disebabkan oleh pandangan bahwa wanita berada dalam jaringan yang lebih lemah dan sumber daya yang mereka miliki dianggap lebih murah atau kurang bernilai. Dengan demikian, partisipasi wanita dalam usaha mikro mengalami peningkatan yang signifikan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan faktor krusial dalam mengembangkan keterampilan praktis di lapangan. Dalam penelitian Parwita, Prastyadewi, & Saraswati (2023) mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki karyawan dari pekerjaan sebelumnya untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas. Sedangkan Ilham (2022) menambahkan bahwa pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya manusia perusahaan dengan tujuan meningkatkan hasil kerja dan produktivitas karyawan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh wirausaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merumuskan strategi dan mengevaluasi peluang usaha (Widodo, 2012).

Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung

jawab dalam lingkungan kerja. Keterampilan ini sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Dalam penelitian Nurhasanah (2019) keterampilan kerja adalah hal yang unik karena setiap orang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan tidak bersifat bawaan, tetapi dapat diasah melalui pelatihan dan bantuan orang lain. Sedangkan Iverson menambahkan dalam (Jano, Wellem, & Mone, 2023), selain pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan tugas dengan mudah dan tepat. Keterampilan kerja merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja. Pendidikan, gender, dan pengalaman kerja merupakan faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk keterampilan kerja. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, organisasi dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan, pada akhirnya, produktivitas kerja.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data numerik untuk menghitung dan mengukur keterampilan. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 9 tempat makan atau warung makan dengan karyawan yang jika ditotalkan berjumlah 67 orang (38 orang laki-laki dan 29 orang perempuan). Sampel dari penelitian ini dilakukan

secara Purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 33 karyawan yang berada pada industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil merupakan pemilik dan karyawan dari usaha makanan khas daerah Pamekasan, yaitu Satè Lala', Kaldu Kokot, Campur Lorjhu', Rujak, dan Nasè' Jhâjân.
2. Sampel merupakan karyawan yang sudah lama bekerja di bidang industri kuliner
3. Sampel menjual produk secara lokal di Kabupaten Pamekasan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket kuisisioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan skala linkert. Menurut Sugiyono (2009:93) skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Selain dari pengisian angket kuisisioner, penelitian ini juga diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas, kemudian menggunakan metode asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, heterokedastritas) dan juga metode analisis regresi berganda (uji F, uji T, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan dalam pembahasan ini merupakan hasil penelitian dari uji validitas dan reabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastritas, analisis regresi berganda, uji F, Uji T, koefisien determinasi.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sinifikansi	R tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)				
X1.1	0,481	0,005	0,344	Valid
X1.2	0,434	0,012	0,344	Valid
X1.3	0,656	<0,001	0,344	Valid
X1.4	0,514	0,002	0,344	Valid
X1.5	0,674	<0,001	0,344	Valid
Gender (X2)				
X2.1	0,581	<0,001	0,344	Valid
X2.2	0,683	<0,001	0,344	Valid
X2.3	0,731	<0,001	0,344	Valid
X2.4	0,538	0,001	0,344	Valid
X2.5	0,575	<0,001	0,344	Valid
X2.6	0,635	<0,001	0,344	Valid

Pengalaman Kerja (X3)				
X3.1	0,748	<0,001	0,344	Valid
X3.2	0,787	<0,001	0,344	Valid
X3.3	0,870	<0,001	0,344	Valid
X3.4	0,714	<0,001	0,344	Valid
X3.5	0,648	<0,001	0,344	Valid
X3.6	0,688	<0,001	0,344	Valid
X3.7	0,758	<0,001	0,344	Valid
Keterampilan (Y)				
Y1	0,800	<0,001	0,344	Valid
Y2	0,804	<0,001	0,344	Valid
Y3	0,728	<0,001	0,344	Valid
Y4	0,728	<0,001	0,344	Valid
Y5	0,570	<0,001	0,344	Valid
Y6	0,667	<0,001	0,344	Valid
Y7	0,684	<0,001	0,344	Valid
Y8	0,708	<0,001	0,344	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator setiap variabel memiliki nilai *pearson correlation* > 0,344 serta nilai signifikansi <0,05, maka indikator yang

berupa pernyataan layak untuk digunakan karena dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	5	0,706	Reliabel
Gender (X2)	6	0,750	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	7	0,780	Reliabel
Keterampilan (Y)	8	0,774	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel memiliki *cronbach's alpha* >0,6 maka dapat

disimpulkan bahwa semua instrument sudah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	67
Test Statistic	.089
Sig.	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,089 dan tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa residual data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.346	2.682		3.112	.003	
	Tingkat Pendidikan	.443	.160		.281	2.769	.007
	Gender	.203	.118		.187	1.721	.090
	Pengalaman Kerja	.359	.092		.414	3.920	<,001

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, nilai *tolerance* semua variabel independent adalah $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.132	1.462		4.195	<,001	
	Tingkat Pendidikan	.128	.087		.177	1.469	.147
	Gender	-.178	.064		-.357	-2.769	.007
	Pengalaman Kerja	-.137	.050		-.344	-2.749	.008

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pengaruh variabel indepeden terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai

signifikansi dari setiap variabel yang diuji $> 0,05$, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.346	2.682		3.112	.003
	Tingkat Pendidikan	.443	.160	.281	2.769	.007
	Gender	.203	.118	.187	1.721	.090
	Pengalaman Kerja	.359	.092	.414	3.920	<.001

a. Dependent Variable: Keterampilan

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, (2024)

$$Y = 8,346 + 0,443X_1 + 0,203X_2 + 0,359X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keterampilan

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Gender

X₃ = Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa: Besarnya nilai koefisien sebesar 0,443 yang berarti ada hubungan positif antara tingkat Pendidikan dengan keterampilan sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan pelaku industri kuliner semakin baik juga keterampilan yang dimilikinya.

Besarnya nilai koefisien sebesar 0,203 yang berarti ada hubungan positif antara gender dengan keterampilan sebesar 0,203. Namun, nilai p-value untuk variabel gender adalah 0.090, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0.05. Ini berarti hubungan antara gender dan keterampilan tidak cukup signifikan secara statistik. Nilai t statistik untuk gender adalah 1.721, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh gender

terhadap keterampilan tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Sementara arah hubungannya positif, perbedaan keterampilan antara laki-laki dan perempuan dalam industri kuliner ini tidak cukup konsisten dan dapat terjadi secara kebetulan.

Besarnya nilai koefisien sebesar 0,359 yang berarti ada hubungan positif antara pengalaman kerja dengan keterampilan sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner maka semakin tinggi keterampilan yang diperoleh.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Serentak)

Hasil pengujian hipotesis Pertama (H₁) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner. Dapat dilakukan dengan uji F (uji serentak). Berikut hasil uji F hitung dapat dilihat pada Tabel dibawah:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.715	3	65.905	21.070	<,001 ^b
	Residual	197.061	63	3.128		
	Total	394.776	66			

a. Dependent Variable: Keterampilan
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Gender

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 21.070. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu <0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen keterampilan.

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.346	2.682		3.112	.003
	Tingkat Pendidikan	.443	.160	.281	2.769	.007
	Gender	.203	.118	.187	1.721	.090
	Pengalaman Kerja	.359	.092	.414	3.920	<,001

a. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, (2024)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H^1) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

$$= 2,769 > = 1,99601$$

maka tolak H^0 (terima H^1)

$$\text{Sig.tabel} = 0,007 < (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sebagai variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan (Y) sebagai

variabel terikat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin baik keterampilan yang didapatkan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H^1) yang menyebutkan bahwa gender berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan terhadap keterampilan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

$$= 1,721 < = 1,99601$$

maka terima H^0 (tolak H^1)

$$\text{Sig.tabel} = 0,090 > (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa gender sebagai variabel bebas berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap keterampilan (Y) sebagai variabel terikat. Meskipun arah hubungannya positif, perbedaan keterampilan antara laki-laki dan perempuan dalam industri kuliner ini tidak cukup signifikan secara statistik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H¹) yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

$= 3,920 > = 1,99601$
 maka tolak H⁰ (terima H¹)
 Sig.tabel = 0,001 < (α) = 0,05

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja sebagai variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan (Y) sebagai variabel terikat. Dengan demikian semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin baik keterampilan yang didapatkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.477	1.769	2.038

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Gender
 b. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, (2024)

Nilai *R square* sebesar 0,501 atau $0,501 \times 100\% = 50\%$ dengan demikian menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 dapat menjelaskan Y sebesar 50% dan sisanya yaitu 50% dijelaskan variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keterampilan Pelaku Industri Kuliner di Kabupaten Pamekasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap keterampilan pada pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan, yang diketahui dari nilai koefisien tingkat pendidikan yang bertanda positif sebesar 0,443 dan signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,007. Serta nilai $t = 2,769 > = 1,99601$. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin baik keterampilan yang didapatkan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari (Setiany & Anisah, 2024) Dengan nilai t-statistic kurang dari 1,68 dan p-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H1 ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner di Kota Banjarbaru. Sebaliknya penelitian dari (Febianti, Shulthoni, Masrur, & Safi'i, 2023) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin produktif mereka. Orang-orang dengan pendidikan formal maupun informal

biasanya memiliki wawasan yang lebih luas.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pelaku industri kuliner di Pamekasan kebanyakan tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA, akan tetapi mereka menerima pendidikan dari orang tuanya secara turun temurun agar dapat meneruskan usahanya. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan non-formal dalam pengembangan keterampilan, di mana pengetahuan dan keterampilan memasak, manajemen usaha, serta inovasi produk kuliner ditransfer melalui pengalaman langsung dan praktik. Meskipun pendidikan formal berperan penting, pengalaman praktis yang diperoleh dari generasi sebelumnya juga sangat berkontribusi terhadap kualitas keterampilan yang dimiliki oleh pelaku industri.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun tingkat pendidikan formal mereka terbatas, keterampilan yang mereka kembangkan melalui praktik dan tradisi kuliner keluarga tetap tinggi. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri kuliner, pengalaman kerja dan pendidikan informal dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing produk kuliner. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan keterampilan pelaku industri kuliner tidak hanya perlu difokuskan pada pendidikan formal, tetapi juga pada penguatan pendidikan dan pelatihan berbasis praktik yang dapat meningkatkan kualitas usaha mereka secara keseluruhan.

Pengaruh Gender Terhadap Keterampilan Pelaku Industri Kuliner di Kabupaten Pamekasan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif gender terhadap keterampilan pada pelaku industri kuliner di Kabupaten

Pamekasan, yang diketahui dari nilai koefisien gender yang bertanda positif sebesar 0,203 namun tidak cukup signifikan secara statistik karena lebih dari 0,05 yaitu 0,090. Serta nilai $t = 1,721 < t_{table} = 1,99601$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Siahaya, 2018), hasil dari penelitiannya adalah Nilai koefisien gender adalah 0,085 dengan nilai t hitung 0,827 dan nilai Sig 0,415. Untuk t table dicari (two test) dengan alpha 0,025% dan $df(n-1)$ sebesar 32 dan diperoleh nilai t table sebesar 2,037, dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 0,827 yang terletak di daerah H_0 diterima. Diperoleh juga nilai sig yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gender terhadap produktivitas.

Meskipun koefisien regresi menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki keterampilan yang lebih tinggi, perbedaan ini tidak cukup signifikan secara statistik untuk menyimpulkan bahwa gender benar-benar mempengaruhi keterampilan secara substansial dalam konteks industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan keterampilan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola usaha dan mengolah masakan khas Pamekasan, dikarenakan proses produksinya yang masih sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus. Selain itu dapat dilihat dengan jelas di Jalan Niaga Pamekasan, kebanyakan penjual satè lala' disana pemiliknya adalah laki-laki dan yang memasak juga laki-laki. Kemudian untuk pemilik dari tempat makan kaldu kokot, campur lorjhu', rujak, dan nasè' jhâjân adalah

perempuan, namun karyawannya ada yang laki-laki untuk membantu dalam pekerjaan selain memasak di dapur.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Keterampilan Pelaku Industri Kuliner di Kabupaten Pamekasan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap keterampilan pada pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan, yang diketahui dari nilai koefisien pengalaman kerja yang bertanda positif sebesar 0,359 dan signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Serta nilai $t = 3,920 > = 1,99601$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan pelaku industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Parwita, Prastyadewi, & Saraswati, 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV. Dian Mandiri, yang artinya berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pelaku industri kuliner di pamekasan paling sedikit memiliki 3 tahun pengalaman kerja. Pengalaman tersebut memberikan mereka keahlian yang signifikan dalam mengelola bisnis, seperti manajemen operasional dan teknik memasak. Banyak pelaku industri yang mengakui bahwa pengalaman kerja tidak hanya memberi mereka keterampilan teknis yang lebih baik, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang tren pasar dan preferensi konsumen. Mereka yang memiliki pengalaman yang cukup lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan inovasi dalam produk

kuliner yang mereka tawarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama menghasilkan tingkat keterampilan yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing di pasar produk kuliner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap keterampilan. Diketahui dari nilai koefisien yang bertanda positif dan signifikan kurang dari 0,05 serta nilai $t = 2,769 > = 1,99601$. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula keterampilan yang dimilikinya dalam industri tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor industri kuliner. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing pelaku industri kuliner di wilayah tersebut.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel gender terhadap keterampilan. Diketahui dari nilai koefisien yang bertanda positif namun tidak signifikan lebih dari 0,05 serta nilai $t = 1,721 < = 1,99601$. Meskipun arah hubungannya positif, perbedaan keterampilan antara laki-laki dan perempuan dalam industri kuliner ini tidak cukup signifikan secara statistik. Hal ini terjadi kemungkinan karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki keterampilan yang sama dalam industri kuliner di Kabupaten Pamekasan. Bukti nyata adalah Sebagian besar warung

penjual sate lala' (makanan khas Pamekasan) adalah laki-laki. Namun hal ini hanya berlaku di warung penjual sate lala'.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap keterampilan. Diketahui dari nilai koefisien yang bertanda positif dan signifikan kurang dari 0,05 serta nilai $t = 3,920 > t_{table} = 1,99601$. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula keterampilan yang dimilikinya dalam industri tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan dan pelatihan yang berbasis pengalaman praktis untuk meningkatkan keterampilan pelaku industri kuliner. Strategi seperti program magang, mentoring, dan pelatihan kerja dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing industri kuliner di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal Of Business Management Education, Volume 3, Number 3*, 111–122.
- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38–51
- Darmayanti, Liset & Kusnawan, Agus. (2022). A Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Etika Yang Baik Terhadap Pengembangan Karier Dan Upah Karyawan Pada PT. Sumber Rezeki Fresh. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2),
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. (2023, Mei). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, Vol. 2, 198-204.
- Firdaus, M.M. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Asnalisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0. DOTPLUS Publisher:Riau.
- Hasan, H. A. 2020. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Pilar*, 11(1).
- Herawati, N., & Sasana, H. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shutllecock Kota Tegal. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Irman, Mimelientesa & Fadrul. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. 2(2)
- Jano, M. D., Wellem, I., & Mone, M. (2023). Pengaruh Keterampilan Kerja dan Pengalaman Kerja

- Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*.
- Mahendra, A. D. (2014). Analisis pengaruh pendidikan, upah, jenis kelamin, usia dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang), 1–87.
- Megantoro, D. 2015. Pengaruh Keterampilan, Pengalaman Dan Kemampuan Sdm Terhadap Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Muhaimin A., Setyono A., Pamungkas B., Supriono H., Ja'is N., Nisrokhah P. (2024). Kabupaten Pamekasan Dalam Angka Pamekasan Regency In Figures 2024. BPS Kabupaten Pamekasan.
- Nainggolan, R. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. 20(1), 1–12.
- Nuraeni & Lilin Suryono. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79
- Nurhasanah. (2019). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Kerja Persatuan Nelayan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Persatuan Nelayan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. *Jurnal Bahtera Inovasi*, 83-93.
- Parwita, G., Prastyadewi, M., & Saraswati, I. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. DIAN MANDIRI. *VALUES*, 69-81.
- Setiany, Yoans S., & Anisah, Hastin U. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Usaha dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kindai*, Vol. 20, Nomor 2, 159-172.
- Siahaya, Septina L., (2018). Pengaruh Gender dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas. *Jurnal Maneksi*, VOL 7, NO. 2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyatna, Yudha. (2020). Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Prima Makmur Rotokemindo. *Jurnal Manajemen*. 10(1)
- Widodo, A. S. 2012. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Jaring Inspiratif. Yogyakarta.